

Mendagri sebut

mobil dinas baru presiden tidak perlu dipersoalkan

Sabtu, 24 Agustus 2019 08:16 WIB



Mobil Dinas Presiden RI (RI-1) (ANTARA FOTO/Ismar Patrizki)

Jakarta (ANTARA) - Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo mengatakan keputusan pemerintah untuk membeli mobil dinas baru bagi presiden dan wakil presiden tidak perlu dipermasalahkan selama melalui prosedur dan mekanisme yang berlaku.

"Yang penting semua prosedur sudah dilalui sesuai mekanisme yang ada, baik tender secara terbuka maupun penganggaran terbuka disetujui DPR," kata Tjahjo dalam pesan singkat yang diterima di Jakarta, Sabtu.

Baca juga: [Mendagri Tjahjo akui mobil dinasnya juga sering mogok](#)

Menurut Tjahjo, pembelian kendaraan dinas baru tersebut memang diperlukan karena sudah beroperasi selama 10 tahun sejak mobil itu diproduksi di pabriknya. Bahkan, mobil dinas yang digunakannya pun juga sering mengalami kerusakan.

"Mobil dinas *Crown* yang saya pakai masih bisa jalan dan dipakai, walau saya sering turun di jalan, pindah ke mobil patroli pengawal (patwal) karena mendadak mogok di jalan," katanya.

Baca juga: [Deretan kendaraan dinas RI1 dari Soekarno hingga Jokowi](#)

Menurut dia, batas pemakaian mobil selama 10 tahun menjadi standar ideal penggunaan

karena lebih dari itu mobil memerlukan perawatan ekstra untuk menghindari kinerja suku cadangnya sehingga berpengaruh pada aspek keselamatan pengguna.

Tjahjo pun mengatakan rencana pembelian mobil dinas baru itu sudah pernah dimunculkan pada 2009, ketika Presiden Joko Widodo baru terpilih sebagai kepala negara. Namun, akhirnya Presiden Joko Widodo memutuskan tidak mengganti mobil dinas karena dianggap masih layak pakai saat itu.

"Lima tahun lalu berita tentang perlu atau tidak ganti mobil dinas sudah muncul, dan Bapak Presiden Jokowi memutuskan mobil dinas pejabat negara tidak ganti karena masih layak dipakai," ujarnya.

Rencana pembelian mobil dinas baru oleh pemerintah disebabkan mobil yang sehari-hari dipakai Presiden Joko Widodo sering mengalami kerusakan mulai dari mogok, kaca susah dibuka, dan perangkat komunikasi tiba-tiba menyala.

Kepala Sekretariat Presiden, Heru Budi Hartono mengatakan dua mobil dinas baru diperkirakan tiba di Jakarta pada akhir tahun 2019, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan operasional di kabinet yang baru.

Jenis mobil dinas baru Presiden Joko Widodo tidak berubah dari yang sebelumnya yakni produksi Jerman *Mercedes-Benz* seri *S600 Pullman Guard*. Sementara itu, mobil dinas yang lama tetap akan digunakan untuk cadangan operasional kegiatan presiden dan wapres.

Pewarta: Fransiska Ninditya

Editor: Bambang Sutopo Hadi

Deretan kendaraan dinas RI1 dari Soekarno hingga Jokowi

- 27 Juli 2019 18:49



Cadillac Fleetwood 75 Limousine keluaran 1966 yang sempat digunakan Presiden Soeharto
(ANTARA News/Try Reza Essra)

Jakarta (ANTARA) - Pemerintah melalui Kementerian Sekretariat Negara berencana melakukan peremajaan mobil dinas kepresidenan untuk Presiden dan Wakil Presiden terpilih Joko Widodo dan Ma'ruf Amin.

Usulan peremajaan mobil dinas presiden muncul karena kondisi kendaraan sudah tidak stabil dan pernah mengalami mogok saat Jokowi melakukan kunjungan kerja. Penggantian mobil dinas kepresidenan pun merupakan hal yang lumrah dan sudah dilakukan sejak presiden pertama.

Sementara itu, sejumlah produsen mobil mewah pun tertarik untuk menawarkan supaya bisa menyanggah status mobil RI 1. Saat ini sudah ada dua merek yang diisukan telah mengajukan minatnya, Mercedes-Benz dan BMW sudah menawarkan produknya untuk digunakan sebagai kendaraan dinas RI-1.

Mobil presiden tentunya memiliki spesifikasi keamanan dan standar keselamatan yang berbeda dibanding mobil biasa. Namun setiap presiden memiliki mobil dinas dengan jenis yang berbeda-beda disesuaikan dengan zamannya.

Berikut adalah beberapa mobil kepresidenan dari masa ke masa yang berhasil dihimpun ANTARA dari berbagai sumber:

Baca juga: [BMW optimis menangi tender kendaraan dinas Presiden](#)

Era Sukarno

Mobil pertama Sang Proklamator saat menjabat Presiden RI adalah Buick-8 Limited Edition buatan Buick keluaran tahun 1939. Mobil itu yang menemani Soekarno, terutama dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia antara 1945-1949.

Unit yang digunakan Presiden Sukarno merupakan satu dari 1.451 unit yang diproduksi pada 1939, sebetulnya mobil ini tidak dibeli melainkan ditemukan oleh Ketua Barisan Banteng, Sudiro, pada 1945 di belakang kantor Departemen Perhubungan, pada akhir penjajahan Jepang 1945.

Meski sudah berumur enam tahun, mobil yang memiliki mesin delapan silinder dengan kapasitas 5.247 cc ini merupakan yang terbagus di Jakarta saat itu.

Sudiro mendekati sopirnya untuk membujuk pulang ke kampungnya di Kebumen, meminta kunci, kemudian mobil tersebut dipersembahkan kepada Presiden Soekarno. Mobil dinas kepresidenan tersebut disemati nomor polisi Rep-1.

Selain Buick-8 Limited Edition, mobil dinas Presiden Sukarno antara lain Cadillac 75, Mercedes-Benz 600, GAZ 13, Zil 111, Lincoln Cosmopolitan (limosin cabrio) dan Chrysler Imperial.

Baca juga: [Presiden dan Menperin naik AMMDES di GIIAS](#)



Mobil Presiden Soekarno, Zavod Imeni Likhacheva (ZIL) 111 tahun 1958

(ANTARA News/Alviansyah Pasarib)

Sementara mobil ZIL 111, keluaran pabrikan Uni Soviet Zavod Imeni Likhacheva tahun

1958 dan merupakan limousine yang dihadiahkan oleh Uni Soviet untuk Sukarno.

Mobil itu dibalut mesin 6.0L ZiL-111 V8 yang mampu menghasilkan tenaga puncak setara 200 tenaga kuda (hp) dengan dua tingkat percepatan transmisi otomatis serta memiliki kecepatan maksimal 170 km per jam.

Kemudian yang paling terkenal adalah kendaraan Chrysler Imperial yang diproduksi di Amerika Serikat. Imperial memang menjadi andalan Chrysler, pabrikan ini mengeluarkan banyak generasi Imperial sejak 1926 (generasi pertama) hingga 1954 (generasi keenam).

Bahkan, untuk mengulangi kejayaannya, Chrysler mengeluarkan Imperial generasi ketujuh tahun 1990.

Mobil generasi enam inilah yang digunakan oleh Soekarno, hadiah dari Raja Arab Saudi. Mobil ini terkenal karena sejarahnya pernah menjadi sasaran bom granat di Cikini pada tahun 1957.

Mobil bersejarah ini kini disimpan di Museum Gedung Joang 45 Menteng 31, Jakarta.

Baca juga: [Bagi-bagi sepeda dan mobil mogok Pak Jokowi](#)

Era Soeharto

Presiden kedua RI menggunakan beberapa merk mobil sebagai tunggangannya sehari-hari. Mengingat Soeharto berkuasa selama 32 tahun, tentu banyak mobil kepresidenan yang pernah digunakan oleh Presiden RI kedua tersebut.

Saat baru menjabat sebagai Presiden RI, Soeharto memutuskan mengganti mobil kepresidenan dengan Cadillac DeVille Series 70 Fleetwood Limousine pada 1966, peremajaan pun terus dilakukan, hingga jelang akhir masa pemerintahannya ia menjadikan Mercedes Benz G-Class sebagai mobil kenegaraannya.

Cadillac DeVille Series 70 Fleetwood Limousine memiliki mesin 7.025cc OHV V8 dengan tiga tingkat percepatan otomatis Turbo-Hydramatic 400 dan mampu menghasilkan tenaga puncak 375 hp.

Baca juga: [Teka-teki mobil kepresidenan Emmanuel Macron: Renault atau Peugeot?](#)

Kemudian, menyusul generasi kesepuluh dari lini produk yang sama, Soeharto

menggantinya dengan Cadillac DeVille Series 75 Fleetwood Limousine pada 1971, yang memiliki kapasitas mesin lebih besar menjadi 7.729cc OHV V8.

Selanjutnya, Soeharto mencicipi Mercedes-Benz W116 Barong keluaran 1975. Kemudian Mercedes-Benz W126 Eagle 500SEL keluaran 1987.

Pabrikan kendaraan asal Jerman ini merancang mobil Mercedes-Benz W126 Eagle 500SEL dengan standar keamanan yang tinggi.

Ketangguhan mobil ini bisa dilihat dari bagian kaki-kaki mobil tersebut, di mana perusahaan ban Michelin ditunjuk untuk membuat ban dengan keamanan tingkat tinggi, berupa ban anti peluru dan ranjau. Spesifikasi ban ini pun sama dengan yang diminta Presiden Rusia, Boris Yeltsin.

Tak hanya ban, mobil Kepresidenan Soeharto juga telah dilengkapi kaca anti peluru. Pada bagian bodi dilapisi baja dan platina hitam, sehingga tahan serangan peluru, mortir dan guncangan.

Untuk jantung pacu, Mercedes-Benz W126 Eagle 500SEL menggunakan mesin M117.963 delapan silinder berkapasitas lima liter, yang mampu melaju hingga kecepatan 220 km/jam.

Uniknya, mobil lansiran 1987 itu memiliki nomor polisi mobil yang sempat berubah dari B1 menjadi RI-1.

Tidak hanya Soeharto Mercedes-Benz W126 Eagle 500SEL juga digunakan oleh sejumlah pemimpin dunia seperti Presiden AS ke-42 Bill Clinton dan Ratu Inggris Elizabeth.

Mercedes-Benz W126 Eagle 500SEL menjadi mobil terakhir yang digunakan Soeharto saat meninggalkan Istana Kepresidenan setelah membacakan surat pengunduran diri, dan belakangan seizin Presiden RI ketiga BJ Habibie unitnya dibawa ke museum Mercedes-Benz di Stuttgart, Jerman.

Baca juga: [Selintas mobil RI 1 dari masa ke masa](#)

Meski meninggalkan istana dengan mobil Mercedes-Benz W126 Eagle 500SEL, pada tahun 1994 Soeharto sempat membeli Mercedes-Benz W140 S600.

Soeharto beberapa kali juga tampak lebih senang menumpangi mobil jip Mercedes-Benz G-Klasse dalam perjalanan dinas, kendaraan tersebut sebetulnya diperuntukkan bagi pasukan pengamanan presiden (Paspampres).

Mercedes G-Class ini merupakan tipe Sport Utility Vehicle (SUV) yang cocok di segala medan. Huruf G di kata G-Class merupakan kependekan dari kata *Geländewagen* yang bermakna kendaraan segala medan. Saat ini G-Class masih digunakan di lingkungan kepresidenan sebagai kendaraan operasional Paspampres.

Era BJ Habibie, Abdurrahman Wahid dan Megawati Soekarnoputri

Di masa pemerintahan Presiden RI ketiga hingga kelima, Indonesia yang masih dalam masa pemulihan pascakrisis moneter 1998 memilih untuk tidak menghamburkan uang hanya demi mengganti tunggangan kepresidenan.

Sehingga, Presiden RI ketiga BJ Habibie (1998-1999), Presiden RI keempat Abdurrahman Wahid (1999-2001) dan Presiden RI kelima Megawati Soekarnoputri (2001-2004) mewarisi Mercedes-Benz W140 S600 yang ditinggalkan dari masa pemerintahan Soeharto.

Mobil tersebut dilengkapi fitur keamanan mumpuni standar pemimpin dunia, yakni kaca dan bodi antipeluru serta tahan dari serangan mortir atau granat.

Baca juga: [Mobil Soekarno pemberian Soviet dipajang di IIMS](#)

Mercedes-Benz W140 mampu melesat dengan kecepatan puncak 210 km/jam.

Meski begitu, di luar jabatannya, Habibie saat ini mengoleksi puluhan mobil di *basement* rumahnya. Salah satu koleksinya adalah Mercedes Benz SL300 - Gullwing.

Meski tak mengoleksi mobil, Abdurrahman Wahid alias Gus Dur selalu punya ciri khas pada mobil pribadinya. Gus Dur selalu menggunakan plat nomor 1926 AW yang menunjukkan kelahiran Nahdlatul Ulama tahun 1926 dan kependekan namanya yakni AW.

Sedangkan Megawati kerap menggunakan sedan mewah pabrikan Jepang yaitu Lexus dengan plat nomor B 1 PDI untuk menghadiri sejumlah acara.

Baca juga: [Aurus Senat, limusin lapis baja Rusia menuju pasar Eropa](#)

Era Susilo Bambang Yudhoyono

Presiden Keenam RI ini menggunakan Mercedes-Benz W140 S600 sejak pertama menjabat pada 2004. Mobil keluaran tahun 1994 yang tahan peluru ini sudah digunakan sejak zaman Soeharto tahun 1995.

Meski menggunakan mobil warisan Presiden Soeharto, SBY juga menggunakan mobil lain. Dalam kondisi tertentu, seperti contoh ke luar kota atau banjir, Presiden SBY sering dilihat menggunakan mobil pribadinya, BMW X5 anti peluru.

Namun pada 2008 terjadi pergantian mobil kepresidenan dengan mendatangkan Mercedes-Benz W2111 S600 Guard yang sudah memiliki standar keamanan Eropa B6/B7 yang artinya mampu menahan proyektil senjata api berukuran kecil standar militer, serta mampu memberikan perlindungan dari serpihan ledakan granat tangan dan sejumlah bahan ledak lain.

Mobil ini lah yang belakangan masih digunakan oleh Presiden RI ketujuh Joko Widodo, yang kerap digunakan dalam perjalanan dinas ke beberapa daerah di Indonesia.

Baca juga: [Limusin Aurus Senat, mobil Kepresidenan Rusia yang gantikan Mercedes](#)



Mercedes Benz SL300 - Gullwing. (Shutterstock)

Era Jokowi

Presiden Ketujuh RI ini menggunakan kendaraan warisan dari presiden sebelumnya SBY, Mercedes-Benz S600 Pullman Guard yang sudah memiliki lisensi perlindungan B6/B7 dengan standar proteksi keamanan tertinggi dari sebuah mobil.

Ketangguhan Mercedes S600 Pullman Guard ini diklaim lebih canggih dari sebelumnya, tetap mampu menahan tembakan dari senapan, mortir, granat, hingga serpihan ledakan bom.

Tidak hanya body dan kaca anti peluru. Jika mobil ini kempes atau bocor, ternyata ban mobil masih dapat lari sejauh 60 kilometer serta roda pun dibekali sistem monitor untuk menjaga tekanan udaranya.

Pada bagian kaca depan dan jendela belakang mobil ini tahan panas, sistem *adjustable doorhold* di keempat pintu, kemudian pintu belakang dapat ditarik dan menutup secara otomatis, serta tirai belakang listrik.

Berbagai fitur lainnya pada mobil ini disebut telah terkoneksi internet, *climate control*, *four zone AC*, individual TV, hingga tabung oksigen.



Mobil Presiden Joko Widodo di Kabupaten Tabanan, Bali, Jumat (23/2/2018). (Hanni Sofia Soepardi)

Mobil ini juga dilengkapi sistem pemadam kebakaran yang mampu mengunci titik penyebaran api serta panic alarm system untuk memberitahu saat ada ancaman.

Untuk jantung pacu, mobil ini dibenamkan mesin 12 silinder Bi-turbo, dengan mampu memuntahkan tenaga hingga 517 Tk.

Meski memiliki bobot mencapai 4.200 kilogram, Mercedes-Benz S600 Pullman Guard mampu melesat dengan kecepatan puncak 210 km/jam.

Uniknya, Kendaraan berpelat RI 1 yang berusia hampir 12 tahun tersebut pernah mogok dua kali pada Tahun 2017.

Mercedes-Benz S600 Pullman Guard itu tiba-tiba mogok di Kalimantan Barat usai Jokowi meresmikan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Mempawah pada Maret. Mobil mengalami masalah di bagian pengaturan gas sehingga akselerasinya melemah karena faktor usia.

Kemudian mobil kembali mogok saat kunjungan Jokowi ke Pondok Pesantren Gontor, Ponorogo, Jawa Timur.

Baca juga: [Kalashnikov CV-1, mobil listrik Rusia penantang Tesla](#)

Pewartanya: SDP-112

Editor: Alviansyah Pasaribu